

Optimalisasi Peran Kader Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pelatihan ToT Secara Berjenjang

Dewi Setyowati¹, Budi Prasetyo², Agnestia Naning Dian Lovita³, Amelya Binti Mufarokhah⁴, Ira Nurwahyu Kusuma⁵, Muhammad Rizkinanda Prasetyo⁶

^{1,3,4,5}Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Indonesia

²Departemen Obstetri dan Ginekologi dan Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

⁶Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dewi Setyowati

E-mail: dewi.setyowati@fk.unair.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak di salah satu puskesmas di Surabaya melalui pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan pelatihan Training of Trainer (ToT) berjenjang bagi kader kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelatihan kepada kader kesehatan menggunakan metode deteksi dini kehamilan resiko tinggi yang telah disusun di dalam buku saku. Deteksi dini kehamilan resiko tinggi dilakukan dengan menggunakan metode sederhana yang dapat digunakan oleh masyarakat secara umum utamanya kader kesehatan. Kader kesehatan diajarkan cara pengukuran LILA, tekanan darah maupun pemeriksaan kesehatan sederhana lain yang menunjang pelaksanaan deteksi dini kehamilan resiko tinggi. Terdapat peningkatan pengetahuan kader dari awalnya rata-rata nilai pretest 87,72 mengalami peningkatan pada hasil post test dengan rata-rata nilai 91,6. Sehingga kegiatan ToT kader kesehatan dapat memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi kehamilan resiko tinggi.

Kata kunci – Training of Trainer, Kader, Stunting, Kehamilan Resiko Tinggi

Abstract

This community service aims to help improve maternal and child health services at the Sememi Community Health Center through community empowerment by implementing tiered Training of Trainers (ToT) training for health cadres to prevent the birth of children at risk of stunting through early detection of high-risk pregnancies. Training for health cadres using early detection methods for high risk pregnancies which have been compiled in a pocket book. Early detection of high risk pregnancies is carried out using simple methods that can be used by the general public, especially health cadres. Health cadres are taught how to measure LILA, blood pressure and other simple health checks that support the implementation of early detection of high risk pregnancies. There was an increase in cadre knowledge from the initial average pretest score of 87,72 to an increase in post test results with an average score of 91,6. So that health cadre ToT activities can empower the community by increasing cadres' knowledge and skills in detecting high-risk pregnancies.

Keywords - Training of Trainer, Cadre, Stunting, High Risk Pregnancy

PENDAHULUAN

Penanganan yang belum optimal terhadap kehamilan resiko tinggi dapat menyebabkan komplikasi serius sehingga meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun janin (Prawirohardjo, 2016). Selain itu, kehamilan risiko tinggi berkontribusi pada peningkatan risiko anak mengalami stunting di masa depan. Stunting merupakan kondisi yang memberikan dampak jangka panjang, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Di Indonesia, prevalensi stunting ditargetkan menurun menjadi 14% pada tahun 2024, sejalan dengan upaya nasional untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hal ini menjadi tantangan besar bagi tenaga kesehatan, khususnya di Kota Surabaya, untuk mempercepat penurunan angka stunting.

Di Puskesmas Sememi, upaya deteksi dini dan intervensi terhadap ibu hamil berisiko tinggi untuk mencegah kelahiran anak yang berpotensi stunting telah dilaksanakan. Namun, kegiatan ini masih belum optimal karena belum adanya pendekatan sistematis dan terintegrasi. Padahal, Puskesmas Sememi memiliki lebih dari 500 kader kesehatan yang berpotensi besar untuk mendukung pelaksanaan deteksi dini secara masif (Daryanti & Anggraini, 2022). Dengan pemberdayaan yang efektif, potensi ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pelatihan kader kesehatan dengan pendekatan Training of Trainer (ToT) berjenjang dapat menjadi solusi strategis dalam memberdayakan masyarakat. Melalui konsep ini, kader tidak hanya dilatih untuk mendeteksi kehamilan risiko tinggi secara mandiri, tetapi juga untuk mentransfer pengetahuan kepada rekan kader lainnya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah kader yang terampil, sehingga kegiatan deteksi dini dapat dilakukan secara lebih luas dan efektif di wilayah kerja Puskesmas Sememi (Muntafiah et al., 2021).

Kehamilan risiko tinggi sendiri merupakan kondisi yang meningkatkan risiko sakit atau kematian pada ibu dan janin, baik sebelum maupun selama proses kelahiran. Faktor risiko meliputi usia ibu saat hamil, riwayat penyakit, status nutrisi, gaya hidup, serta komplikasi obstetrik. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti preeklamsia, perdarahan, hingga kelahiran prematur (Hastuti et al., 2018). Salah satu dampak jangka panjang yang signifikan adalah peningkatan risiko anak mengalami stunting.

Stunting terjadi ketika tinggi badan anak berada di bawah -2 standar deviasi (SD) menurut kurva pertumbuhan WHO. Kondisi ini disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting meliputi gangguan perkembangan kognitif, risiko penyakit tidak menular, serta penurunan produktivitas ekonomi individu. Data WHO bahkan menunjukkan anak stunting memiliki peluang 33% lebih kecil untuk keluar dari kemiskinan (WHO, 2020).

Penurunan prevalensi stunting di Indonesia merupakan bagian dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ketiga terkait Good Health and Well-Being. Untuk mencapai target ini, upaya pencegahan melalui deteksi dini kehamilan risiko tinggi menjadi kunci (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Intervensi yang tepat dapat memperbaiki outcome kehamilan, sehingga memutus rantai penyebab stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan memiliki peran strategis untuk memperluas cakupan deteksi dini, mengingat kader memiliki kedekatan dengan komunitas serta kemampuan menjangkau wilayah yang luas.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan pelatihan berbasis ToT berjenjang, kader kesehatan diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam memperkuat sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Sememi.

METODE

Pengabdian masyarakat (Pengmas) ini dilakukan di Puskesmas Sememi, Surabaya. Kegiatan Training of Trainer (ToT) ini dilakukan secara bertahap pada bulan Mei-November 2024. Pengmas ini melibatkan kader di wilayah kerja puskesmas yang dilatih menjadi pelatih "trainer" untuk melatih kader lain. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 56 kader. Pada kelas ini dilakukan pengukuran

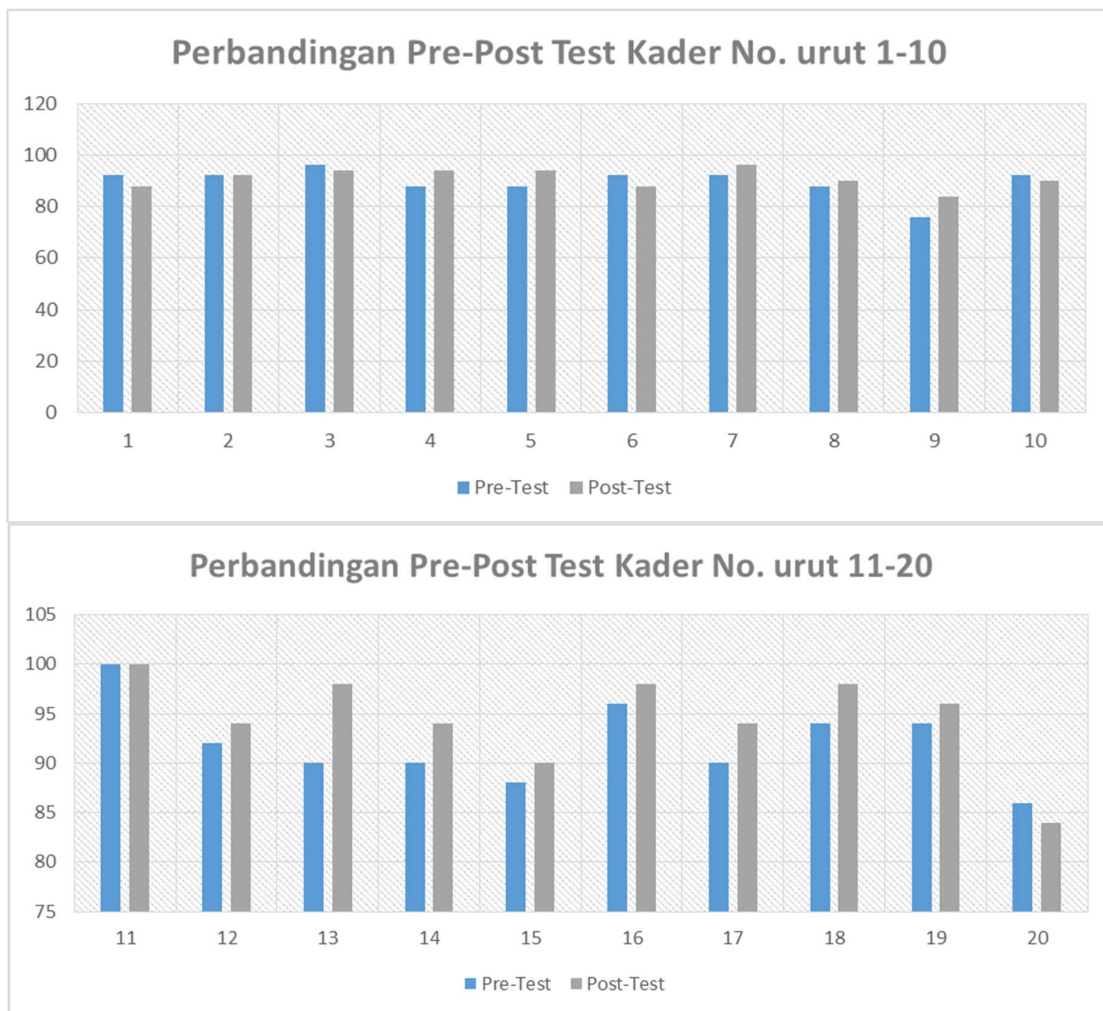
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

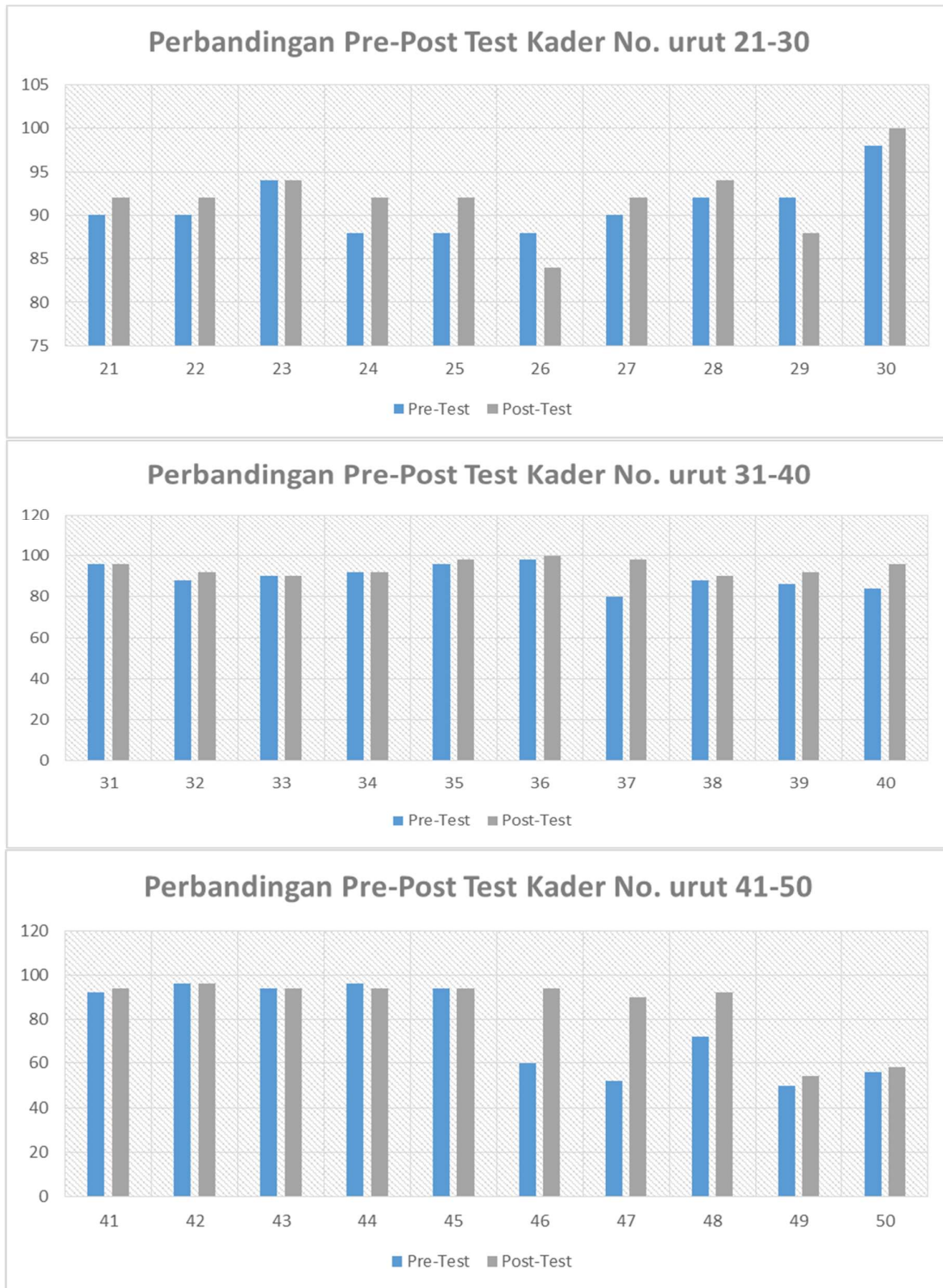
pengetahuan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan. Kegiatan ini dimulai dengan pembagian kader ke dalam 5 kelompok kompetensi yakni kompetensi 1 ibu hamil dan menyusui; kompetensi 2 bayi dan balita; kompetensi 3 usia sekolah dan remaja; kompetensi 4 usia reproduktif dan lansia; serta kompetensi 5 pengelolaan posyandu. Setiap kelompok kompetensi melakukan presentasi terkait kompetensinya yang akan dinilai oleh fasilitator. Semua kader dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah presentasi dari masing-masing kompetensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

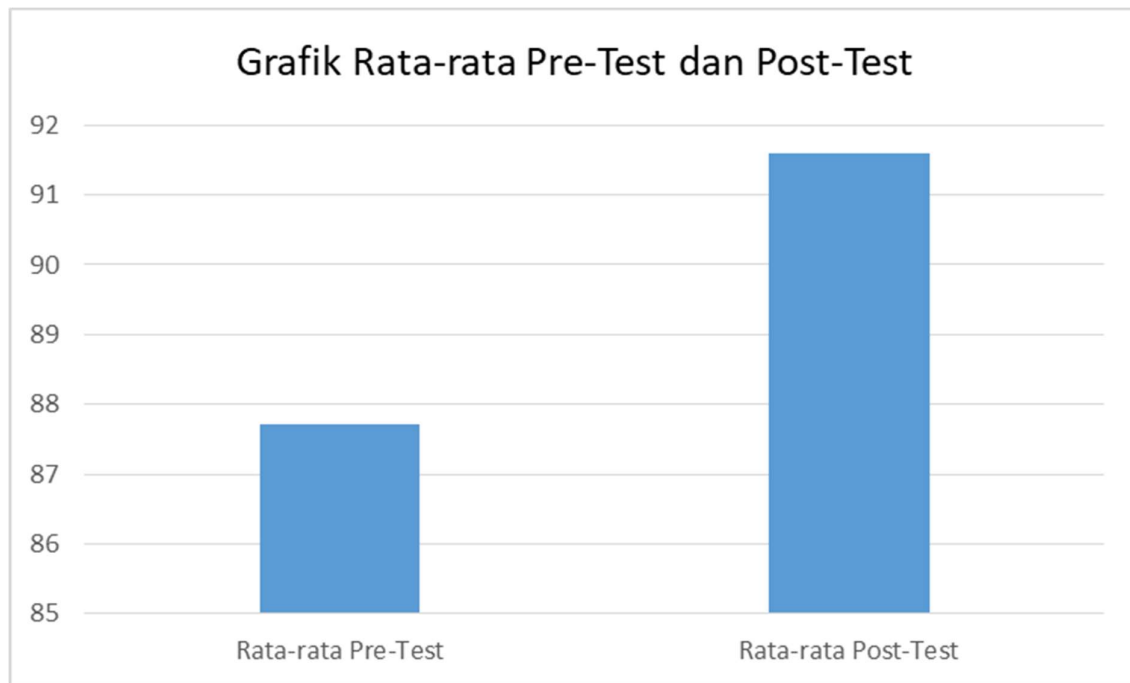
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan Training of Trainers (ToT) untuk meningkatkan kapasitas peran kader dalam menguasai materi dan metode yang disampaikan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata peserta dari pre-test ke post-test. Pada pre-test, rata-rata nilai peserta adalah 87,72, dengan jawaban secara umum yang menunjukkan pemahaman dasar terhadap topik pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan, nilai rata-rata meningkat menjadi 91,6. Hal ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan.





Gambar 1.
Grafik Pre-Test dan Post-Tes Kader



Gambar 2.
Grafik Rata - rata Pre-Test dan Post-Tes Kader

Peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini juga dikarenakan materi pelatihan yang dirancang relevan dengan kebutuhan peserta, dan metode yang digunakan (misalnya diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi) efektif dalam membantu peserta memahami dan mengimplementasikan materi.

Selain itu, fasilitator yang berkompeten turut berperan dalam memberikan pelatihan yang menarik dan mudah dipahami. Kolaborasi antara puskesmas dan kader selama pelatihan membantu peserta menerapkan pengetahuan yang didapatkan agar menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program ini.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan pelatihan di masa mendatang. Misalnya, beberapa kader merasa kesulitan dengan kecepatan penyampaian materi dan membutuhkan waktu tambahan untuk mendalami konsep tertentu. Oleh karena itu, ke depan, perlu disediakan materi tambahan seperti modul belajar mandiri atau sesi konsultasi khusus bagi peserta yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.



Gambar 3.
Kegiatan *Training Of Trainer* Pada Kader



Gambar 4.
Dokumentasi Kegiatan *Training Of Trainer* Pada Kader

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui pelatihan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mendeteksi risiko kehamilan dan memberikan intervensi yang tepat kepada ibu hamil dengan risiko tinggi (Adistie et al., 2018; Muntafiah et al., 2021). Berbagai studi mendukung pentingnya pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi risiko tinggi kehamilan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memahami tanda bahaya kehamilan dan memberikan edukasi kepada ibu hamil secara lebih efektif (Mutmainnah, 2024).

optimalisasi peran kader kesehatan melalui kolaborasi dengan tenaga medis seperti bidan juga sangat penting. Studi menunjukkan bahwa kader yang didukung oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan deteksi dini risiko kehamilan dan mengurangi komplikasi kehamilan serta angka kematian ibu dan bayi (Daryanti & Anggraini, 2022; Wariyaka et al., 2020). Selain itu, pemberdayaan kader juga berkontribusi pada edukasi masyarakat yang lebih luas. Kader dapat menjadi ujung tombak dalam mengidentifikasi risiko kesehatan secara dini di komunitas, sehingga membantu mengurangi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

prevalensi stunting dan masalah kesehatan lainnya melalui deteksi dini dan rujukan yang cepat (Adistie et al., 2018; Muntafiah et al., 2021; Wariyaka et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menggambarkan pentingnya pelatihan berbasis ToT untuk mendukung keberlanjutan program pengabdian masyarakat di Puskesmas Sememi. Peningkatan kompetensi peserta akan berkontribusi pada penguatan dampak sosial, karena mereka diharapkan mampu menyampaikan pengetahuan yang telah dipelajari kepada komunitas di masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ToT ini berhasil meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan.

KESIMPULAN

Kader telah mendapatkan manfaat dari pelatihan yang dilakukan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi kehamilan resiko tinggi. Adanya peningkatan ini sebagai bentuk mewujudkan masyarakat berdaya. Adapun saran yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat kedepannya adalah adanya kegiatan pelatihan bertahap serta diadakan monitoring, harapannya dapat terus meningkatkan dan mempertahankan kompetensi masyarakat untuk mencegah kelahiran anak yang berisiko stunting melalui deteksi kehamilan resiko tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Sememi dan semua yang berperan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1 (2), 173–184.
- Daryanti, M., & Anggraini, D. A. (2022). Optimalisasi Kader Posyandu dalam Pemantauan Ibu Hamil Berisiko Tinggi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- Hastuti, P., et al. (2018). Kartu Skor Poedji Rochjati untuk Skrining Antenatal. **Link*, 14*(2), 110–115.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Rencana Aksi Nasional Penurunan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Muntafiah, A., Sari, O. P., Inayati, N. S., & Santosa, Q. (2021). Empowerment of Posyandu Cadres in Early Detection of Child Growth Problems: Optimization of KIA Books. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7 (1), 30–38.
- Mutmainnah, M. ., Sari, P. I., & Sari, Y. I. P. . (2024). Pemberdayaan Kader dalam Upaya Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Sungai Duren. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 953–962. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4615>
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wariyaka, M., et al. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Faktor Risiko Ibu Hamil. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Stunting in Children: Global Database*. Geneva: WHO.